

**MANAJEMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN
SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN IKLIM BELAJAR
YANG KONDUSIF DI MAN 1 KRUI KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Dian Fariwizama

Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the management of school environmental management in creating a conducive learning climate at MAN 1 Krui in Pesisir Barat Regency. A well-managed school environment plays a crucial role in supporting an effective and comfortable learning process for both students and teachers. Therefore, systematic, well-planned, and organized environmental management becomes an essential factor in establishing a conducive learning atmosphere. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students as research informants. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the management of the school environment at MAN 1 Krui is carried out through several stages, namely planning, organizing, implementation, and evaluation. In the planning stage, the school formulates environmental management programs covering cleanliness, beauty, safety, and comfort of the school environment. In the implementation stage, the school involves all school members in maintaining and preserving the environment through various activities such as community service programs, classroom cleanliness programs, and school garden arrangements. Meanwhile, evaluation is conducted periodically to ensure that the implemented programs run effectively. Effective school environmental management has proven to create a more conducive learning climate, improve students' comfort in learning, and foster discipline and responsibility within the school environment.

Keywords: Educational Management, School Environment, Learning Climate, School Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan lingkungan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah yang terencana, terorganisir, serta dilaksanakan secara sistematis menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa sebagai sumber data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan lingkungan sekolah di MAN 1 Krui dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun program penataan lingkungan yang meliputi kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan sekolah. Pada tahap pelaksanaan, sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti, program kebersihan kelas, serta penataan taman sekolah. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif. Pengelolaan lingkungan sekolah yang baik terbukti mampu menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif, meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar, serta mendorong terciptanya disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Lingkungan Sekolah, Iklim Belajar, Pengelolaan Sekolah.

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan yang bersih, tertata, aman, dan nyaman akan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar serta perkembangan peserta didik (Putri & Fakhruddiana, 2019). Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah yang baik menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup aspek fisik seperti kebersihan, keindahan, dan kerapian, tetapi juga mencakup aspek sosial dan psikologis yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan motivasi belajar peserta didik (Fattah, 2020).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan lingkungan sekolah merupakan bagian dari proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai program yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana serta lingkungan belajar. Manajemen yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Warisno, 2021). Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah, termasuk dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan sekolah agar tetap kondusif bagi kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2013).

Lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar siswa. Iklim belajar yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hidayah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan

sekolah memiliki hubungan yang erat dengan kualitas proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya (Neutiasari, 2016). Sekolah yang memiliki lingkungan bersih, rapi, dan tertata dengan baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih betah berada di sekolah (Sagala, 2017).

Selain itu, pengelolaan lingkungan sekolah juga berkaitan erat dengan upaya pembentukan karakter peserta didik. Melalui program-program pengelolaan lingkungan seperti kegiatan kebersihan kelas, penghijauan sekolah, dan kerja bakti bersama, peserta didik dapat dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik (Nurhayati, 2020).

Dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu mengelola lingkungan sekolah secara optimal. Masih terdapat berbagai permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap kebersihan, keterbatasan fasilitas pendukung, serta kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program pengelolaan lingkungan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan belajar yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pengelolaan lingkungan sekolah yang terencana dan sistematis agar berbagai potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal (Suryosubroto, 2020).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada di wilayah Pesisir Barat, MAN 1 Krui memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan proses pembelajaran, tetapi juga sebagai

lingkungan yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, pengelolaan lingkungan sekolah di MAN 1 Krui telah dilakukan melalui berbagai program seperti kegiatan kebersihan lingkungan, penataan taman sekolah, serta keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan madrasah. Namun demikian, pengelolaan lingkungan sekolah tetap memerlukan manajemen yang terencana dan berkelanjutan agar dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang optimal terhadap terciptanya iklim belajar yang kondusif.

Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen pengelolaan lingkungan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengelolaan lingkungan sekolah dilakukan sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung keberhasilan proses pendidikan di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait manajemen pengelolaan lingkungan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai

bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengelolaan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh pihak madrasah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Krui yang berada di Kabupaten Pesisir Barat, dengan fokus penelitian pada manajemen pengelolaan lingkungan sekolah dalam mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sekolah, seperti program kerja sekolah, laporan kegiatan, serta berbagai arsip yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolah serta aktivitas pengelolaannya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan mengenai strategi dan pelaksanaan pengelolaan lingkungan sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (Moleong, 2012).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap

terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen pengelolaan lingkungan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan lingkungan sekolah di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat dilaksanakan melalui beberapa tahapan manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut menjadi dasar dalam mengelola lingkungan sekolah agar dapat mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta beberapa siswa, diketahui bahwa pengelolaan lingkungan sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan semata, tetapi juga mencakup aspek keindahan, kenyamanan, keamanan, serta keteraturan lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah dipandang sebagai bagian penting dari upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menyusun berbagai program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sekolah. Perencanaan tersebut biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja madrasah yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai program yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, seperti program kebersihan lingkungan, penghijauan sekolah, penataan taman, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan secara bersama ini bertujuan agar

seluruh warga sekolah memiliki pemahaman dan tanggung jawab yang sama dalam menjaga lingkungan sekolah. Dengan adanya perencanaan yang jelas, kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan sistematis.

Selanjutnya pada tahap pengorganisasian, pihak sekolah membentuk struktur kepanitiaan atau tim yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pengelolaan lingkungan sekolah. Tim tersebut biasanya terdiri dari guru, tenaga kependidikan, serta melibatkan peran aktif siswa melalui organisasi siswa seperti OSIS. Pembagian tugas dilakukan secara jelas agar setiap pihak mengetahui tanggung jawab masing-masing dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas kegiatan, sementara siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, serta menjaga ketertiban lingkungan sekolah. Pengorganisasian yang baik ini menunjukkan adanya kerja sama antara seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pada tahap pelaksanaan, berbagai program pengelolaan lingkungan sekolah dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan antara lain program kebersihan kelas yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa, kegiatan kerja bakti bersama yang dilakukan secara berkala, serta kegiatan penghijauan lingkungan sekolah dengan menanam berbagai jenis tanaman di sekitar area madrasah. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan penataan ruang kelas agar lebih nyaman digunakan dalam proses pembelajaran. Ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga memiliki sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup, serta kebersihan yang terjaga. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata

dengan baik memberikan dampak positif terhadap kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain aspek fisik, pengelolaan lingkungan sekolah juga mencakup aspek sosial dan psikologis yang berpengaruh terhadap iklim belajar di sekolah. Hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta adanya komunikasi yang positif di lingkungan sekolah, menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasa lebih nyaman belajar di lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan memiliki hubungan sosial yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang baik tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik, tetapi juga oleh suasana interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Tahap terakhir dalam manajemen pengelolaan lingkungan sekolah adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi. Evaluasi biasanya dilakukan melalui rapat internal sekolah maupun melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan sekolah. Dari hasil evaluasi tersebut, pihak sekolah dapat menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan agar pengelolaan lingkungan sekolah dapat berjalan lebih efektif. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program pengelolaan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah yang dilakukan secara sistematis mampu memberikan dampak positif terhadap terciptanya iklim belajar yang kondusif. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar serta membantu meningkatkan konsentrasi selama

proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah juga dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan demikian, manajemen pengelolaan lingkungan sekolah di MAN 1 Krui dapat dikatakan telah berjalan dengan cukup baik dalam mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif. Namun demikian, pengelolaan tersebut tetap memerlukan komitmen dan kerja sama dari seluruh warga sekolah agar berbagai program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

B. Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pengelolaan lingkungan sekolah dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif di MAN 1 Krui Kabupaten Pesisir Barat, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah telah dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menyusun berbagai program yang berkaitan dengan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan sekolah. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, serta siswa dalam berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

C. Selain itu, pelaksanaan berbagai program pengelolaan lingkungan sekolah seperti kegiatan kebersihan kelas, kerja

bakti, dan penghijauan lingkungan madrasah telah memberikan dampak positif terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan nyaman mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendukung kelancaran proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi salah satu upaya untuk memastikan bahwa program pengelolaan lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

D. Saran

1. pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah dengan memperkuat program-program yang telah ada serta melakukan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah perlu terus ditingkatkan agar tercipta rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah
2. bagi para guru dan siswa diharapkan dapat terus menjaga dan merawat lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan perlu ditanamkan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembiasaan di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Fattah, N. (2020). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, N. R., Mustaji, M., Roesminingsih, E., Setyowati, S.,

- & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2386–2395. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1055>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Neutiasari. (2016). *Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu. Psikologi Pendidikan*.
- Nurhayati, S. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 145–158.
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2019). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2020). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>